PENGARUH STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS V PADA MATERI IDE POKOK

Adhiba Anis Safitri, Conny Dian Sumadi
PGSD FKIP Universitas Trunodjoyo Madura
adhibaanissafitri@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low reading comprehension learning outcomes of elementary school students, especially in identifying main ideas. In addition, teachers have not used learning strategies that have not used learning strategies that specifically stimulate reading comprehension learning outcomes. Therefore, the implementation of more effective learning strategies is needed. This study aims to determine the effect of the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy on the cognitive learning outcomes of fifth-grade students on the main idea material. This study uses a quantitative approach with an experimental research type and a quasi-experimental design specifically nonequivalent control group design. The independent variable of the study is the DRTA strategy, while the dependent variable is students cognitive learning outcomes. The research sample consisted of fifth-grade students divided into an experimental class and a control class. Data collection techniques used tests, interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques were carried out with nonparametric statistical tests to test the research hypothesis. The result showed that there was a significant effect of the use of the DRTA strategy on students cognitive learning outcomes on the main idea material, indicated by the difference in average scores between the experimental class and the control class. Thus, it can be concluded that the directed reading thinking activity strategy has an effect on the cognitive learning outcomes of fifth grade students on the main idea material.

Keywords: directed reading thinking activity, cognitive learning outcomes, main idea

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar membaca pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya dalam mengidentifikasi ide pokok. Selain itu, guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang secara khusus menstimulasi hasil belajar membaca pemahaman. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada materi ide pokok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain kuasi eksperimen yang secara spesifik *nonequivalent control group design*. Variabel bebas penelitian adalah strategi DRTA, sedangkan variabel terikat penelitian adalah hasil belajar kognitif siswa. Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas V yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data

menggunakan tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan uji statistik nonparametrik untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi DRTA terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi ide pokok, ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *directed reading thinking activity* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada materi ide pokok.

Kata Kunci: *directed reading thinking activity*, hasil belajar kognitif, ide pokok

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang berfungsi sebagai bahasa pemersatu bangsa (Wahyuni dkk., 2023). Pada era sekarang, kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar masih menjadi tantangan di berbagai lingkungan, termasuk dunia pendidikan. Banyak siswa yang belum mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat (S dkk., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa (Suparlan, 2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang mencakup pembelajaran bahasa dan sastra. Pembelajaran bahasa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, serta meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan pembelajaran sastra bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap karya manusia (Ali, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam mengidentifikasi ide pokok masih tergolong kurang. Siswa sudah mampu membaca dengan lancar, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh. Siswa cenderung menentukan ide pokok berdasarkan kalimat pertama atau terakhir dalam paragraf tanpa menganalisis hubungan antar kalimat. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok yang disampaikan secara tidak langsung

dalam bacaan.

Temuan tersebut diperkuat melalui tes prapenelitian yang diberikan kepada siswa kelas VI yang telah mempelajari materi ide pokok pada tahun ajaran sebelumnya. Hasil tes menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Nilai rata-rata kelas VI-A sebesar 56,19. Dari total 21 siswa, sebanyak 7 siswa (33%) telah mencapai standar ketuntasan, sedangkan 14 siswa (67%) belum mencapai standar ketuntasan. Sedangkan nilai rata-rata kelas VI-B sebesar 53,89. Dari total 19 siswa, sebanyak 4 siswa (22%) telah mencapai standar ketuntasan, sedangkan 15 siswa (78%) belum mencapai standar ketuntasan. Kondisi ini penting untuk diperhatikan, karena mengidentifikasi ide pokok menjadi salah satu kemampuan dasar yang wajib dikuasai oleh siswa kelas V sesuai dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dan menjadi salah satu indikator yang harus dikuasai sesuai dengan tahapan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah tahapan membaca setelah membaca permulaan yang diartikan sebagai kegiatan membaca secara mendalam, biasanya diberikan pada kelas IV, V dan VI (Alawi & Hananingsih, 2023).

Hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru cenderung menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Melalui model ini, materi yang diajarkan tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dihubungan dengan situasi dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan model CTL dalam pembelajaran materi ide pokok telah mampu mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, guru belum menerapkan strategi membaca yang secara khusus menstimulasi kemampuan tersebut. Akibatnya, siswa masih belum mendapatkan bimbingan yang sistematis dalam proses berpikir untuk memahami inti bacaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terarah untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam

mengidentifikasi ide pokok. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah DRTA. Penelitian yang dilakukan oleh (Edwin dkk., 2021; Herdiana dkk., 2025; Juliana dkk., 2023) menunjukkan bahwa penerapan strategi DRTA memberikan dampak positif terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Namun, setiap aspek membaca pemahaman memiliki karakteristik yang berbeda sehingga efektivitas strategi DRTA terhadap kemampuan mencari ide pokok masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan untuk memperluas temuan penelitian sebelumnya dengan konteks yang berbeda, baik dari segi subjek, lokasi penelitian, maupun aspek membaca pemahaman yang diteliti.

Strategi DRTA merupakan strategi pembelajaran membaca yang diperkenalkan oleh Stauffer pada tahun 1969. Strategi ini menekankan tiga kegiatan utama, yaitu memprediksi, membaca, dan memeriksa kembali prediksi (Rikmasari & Fitriana, 2023). Tahapan tersebut membantu siswa membangun pemahaman bacaan secara bertahap. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan strategi DRTA sebagai salah satu solusi untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut melalui penelitian yang berjudul: "Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V pada Materi Ide Pokok."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan strategi DRTA dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan model yang biasa diterapkan oleh guru. Desain penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Desain Penelitian

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan:

O_1 : Hasil pretest kelas eksperimen
X : Perlakuan yang diberikan
O_2 : Hasil posttest kelas eksperimen
O_3 : Hasil pretest kelas kontrol
O_4 : Hasil posttest kelas kontrol

Populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Asshomadiyah yang terdiri dari dua rombongan belajar yaitu kelas V-A dan V-B. Masing-masing kelas terdiri dari 15 siswa, sehingga total populasi berjumlah 30 siswa.

Sampel adalah bagian populasi yang diambil untuk merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2019). Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan tanpa melalui proses pemilihan secara acak (Sugiyono, 2022). Peneliti menggunakan teknik jenis sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, seluruh siswa dari kelas V-A dan V-B dilibatkan sepenuhnya sebagai sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa, yang terdiri dari 15 siswa kelas V-A dan 15 siswa kelas V-B.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif pada materi ide pokok melalui pemberian pretest dan posttest. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data pendukung terkait kondisi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti absensi siswa, foto kegiatan, dan berbagai arsip yang relevan dengan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar kognitif pada materi ide pokok dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang memenuhi indikator menentukan ide pokok tersurat (deduktif, induktif, serta campuran) yang termasuk ke dalam C3 dan menyimpulkan ide pokok tersirat yang termasuk ke dalam C4. Selain itu instrumen lembar observasi yang terdiri dari 20 butir pernyataan berdasarkan tahapan pembelajaran CTL dan DRTA. Instrumen observasi menggunakan skala Guttman yang terdiri dari dua pilihan jawaban yaitu “ya” dan “tidak”. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru sebagai dasar perhitungan

persentase keterlaksanaan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji analisis instrumen (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda), uji prasyarat (normalitas, homogenitas), uji kesetaraan awal, dan uji hipotesis.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan butir soal, dan uji daya beda digunakan untuk mengetahui kemampuan butir soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan uji Shapiro Wilk. Kriteria pengambilan keputusannya jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Sig. ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians data yang sama. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan uji Levene. Kriteria pengambilan keputusannya jika nilai Sig. > 0,05, maka varians antar kelas dinyatakan homogen, sebaliknya jika nilai Sig. ≤ 0,05, maka varians antar kelas dinyatakan tidak homogen.

Uji kesetaraan awal digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Data yang digunakan dalam uji ini adalah data pretest. Pemilihan jenis uji didasarkan pada hasil uji normalitas. Apabila data berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan uji Independent Samples t-test. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney U. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai Sig. > 0,05, maka tidak adanya perbedaan kemampuan antara kedua kelas, sebaliknya jika nilai Sig. ≤ 0,05 maka adanya perbedaan kemampuan antara kedua kelas.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan setelah diberikan perlakuan. Data yang digunakan dalam uji ini

adalah data posttest. Pemilihan jenis uji didasarkan pada hasil uji normalitas. Apabila data berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan Independent Samples t-test. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan Mann-Whitney U. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas. Sebaliknya jika nilai Sig. ≤ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum memaparkan hasil analisis data penelitian, terlebih dahulu disajikan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada Tabel 2.

Tabel 2 Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

Kelas	Pertemuan			Indikator
	1	2	3	20
Ekperimen	100%	100%	100%	20
Kontrol	100%	100%	100%	20

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi menunjukkan bahwa 20 indikator keterlaksanan pembelajaran terpenuhi 100% pada setiap pertemuan di kedua kelas.

Data penelitian diperoleh dari hasil pretest dan posttest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Deskripsi data nilai kelas eksperimen disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Deskripsi Nilai Kelas Eksperimen

No	Siswa	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Siswa 1	50	60
2	Siswa 2	50	90
3	Siswa 3	10	60
4	Siswa 4	50	70
5	Siswa 5	10	50
6	Siswa 6	30	70
7	Siswa 7	20	70
8	Siswa 8	30	60
9	Siswa 9	50	80
10	Siswa 10	20	70
11	Siswa 11	60	90
12	Siswa 12	40	80
13	Siswa 13	40	70
14	Siswa 14	50	80
15	Siswa 15	50	80
	Rata-rata	37,33	72

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 37,33, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 72. Selisih nilai rata-rata tersebut terjadi sebesar 34,67, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Selanjutnya deskripsi data nilai kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Deskripsi Nilai Kelas Kontrol

No	Siswa	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Siswa 1	40	50
2	Siswa 2	30	50
3	Siswa 3	30	50
4	Siswa 4	50	60
5	Siswa 5	20	50
6	Siswa 6	10	40
7	Siswa 7	40	60
8	Siswa 8	50	70
9	Siswa 9	20	50
10	Siswa 10	50	60
11	Siswa 11	30	60
12	Siswa 12	60	80
13	Siswa 13	30	60
14	Siswa 14	50	50
15	Siswa 15	60	70
	Rata-rata	38	57,33

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 38, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 57,33. Peningkatan tersebut sebesar 18,33, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah proses pembelajaran.

Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Data	Sig.	Keterangan
Eksperimen	Pretest	0,047	Tidak normal
Eksperimen	Posttest	0,335	Normal
Kontrol	Pretest	0,354	Normal
Kontrol	Posttest	0,110	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi data pretest sebesar 0,047, yang lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal dan nilai signifikansi data posttest sebesar 0,335, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Pada kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi data pretest sebesar 0,354, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal dan nilai signifikansi data posttest sebesar 0,110, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistibusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas yang hanya menggunakan data posttest, karena penelitian berfokus pada perbandingkan hasil belajar kognitif setelah pemberian perlakuan. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

Data yang diuji	Sig.	Keterangan
Posttest kelas eksperimen dan kontrol	0,700	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol,

diperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,700. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan bervarian homogen.

Uji kesetaraan kemampuan awal dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney U. Hal ini dikarenakan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Hasil uji kesetaraan awal disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Kesetaraan

Data yang diuji	Asymp. Sig.	Taraf Signifikansi
Pretest eksperimen dan kontrol	0,949	0,05

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed*)* sebesar 0,949 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat berbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian kedua kelas memiliki kemampuan yang setara sebelum diberikan perlakuan. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

Data yang diuji	Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
Posttest kelas eksperimen dan kontrol	0,001	0,05	H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi (α) yaitu 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa setelah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan strategi DRTA dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas memiliki tingkat pemahaman awal yang tidak jauh berbeda. Kondisi ini memberikan dasar yang kuat bahwa perubahan hasil belajar yang terjadi setelah pembelajaran dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen.

Hasil posttest menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran. Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi DRTA lebih efektif dalam meningkatkan hasil

belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022), apabila kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan dianggap efektif.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tetap memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa. Namun, peningkatan tersebut tidak seoptimal kelas eksperimen karena dalam pembelajaran konvensional siswa cenderung kurang terlibat secara aktif dalam proses membaca. Siswa lebih banyak menerima informasi dari guru tanpa adanya kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap bacaan. Dengan demikian, pengaruh yang ditunjukkan melalui uji hipotesis tidak hanya terbukti secara statistik, tetapi juga didukung oleh peningkatan hasil belajar yang lebih optimal pada kelas eksperimen.

Ditinjau dari teori kognitivisme, peningkatan hasil belajar ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengolah informasi dan memahami materi pembelajaran. Menurut Robert Gagne, belajar merupakan proses perubahan kemampuan yang terjadi melalui tahapan pengolahan informasi mulai dari penerimaan rangsangan, pengolahan dalam pikiran, penyimpanan dalam memori, hingga dapat digunakan kembali dalam bentuk respons (Budiyanto & Andini, 2025). Ketika siswa mampu mengidentifikasi ide pokok, maka siswa telah melalui proses kognitif tesebut, mulai dari membaca informasi, memahami isi bacaan, hingga menyimpulkan gagasan utama dengan lebih baik. Selain itu, David Ausebel menyatakan bahwa belajar akan lebih efektif apabila informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya (Muamanah & Suyadi, 2020). Untuk mengidentifikasi ide pokok bacaan, siswa tidak hanya membaca secara literal, tetapi juga harus mengaitkan isi bacaan dengan pengetahuan sebelumnya. Proses ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa berada pada tingkat yang lebih tinggi, bukan sekadar menghafal, tetapi sudah mampu menginterpretasikan informasi.

Kemampuan menentukan dan menyimpulkan ide pokok mencerminkan pemahaman dalam ranah kognitif, khususnya pada tingkat

C3 dan C4. Untuk mencapai kemampuan tersebut, siswa harus mampu mengidentifikasi informasi penting, membedakan antara kalimat utama dan kalimat penjelas, serta menyusun inti bacaan secara ringkas. Hal ini menunjukkan adanya aktivitas mental yang kompleks dalam struktur kognitif siswa. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar kognitif pada materi ide pokok dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah mengalami perkembangan dalam proses berpikir sesuai dengan prinsip-prinsip teori kognitivisme.

Ditinjau dari teori konstruktivisme, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen tidak terlepas dari penerapan strategi DRTA yang mendorong siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuan. Menurut Jean Piaget pengetahuan tidak diperoleh secara langsung, tetapi dibangun secara aktif oleh individu melalui proses interaksi dengan lingkungan (Angglepi dkk., 2025). Sedangkan Jerome Bruner menekankan pada pentingnya pembelajaran melalui penemuan (Suryana dkk., 2022). Melalui DRTA, siswa secara aktif memprediksi, membaca, dan membuktikan prediksi, sehingga mereka terlibat langsung dalam proses pembentukan pemahaman.

Tahap memprediksi mengarahkan siswa untuk memperkirakan isi bacaan berdasarkan judul atau informasi awal yang tersedia. Kegiatan ini berfungsi untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa, sehingga memperoleh gambaran mengenai isi bacaan yang akan dibaca dan mempermudah proses pemahaman terhadap bacaan. Tahap membaca mengarahkan siswa untuk memahami isi bacaan secara mendalam dengan tujuan untuk membuktikan prediksi yang telah dibuat sebelumnya. Adanya tujuan ini membuat siswa lebih fokus dan terarah dalam menemukan informasi penting dalam teks. Tahap membuktikan prediksi mengarahkan siswa untuk mengevaluasi kesesuaian antara prediksi awal informasi yang diperoleh dari bacaan. Kegiatan ini melatih siswa dalam menilai ketepatan informasi serta memperbaiki pemahaman yang lebih akurat dan mendalam terhadap isi bacaan (Erwandi dkk., 2025).

Strategi DRTA melibatkan peran guru dalam memberikan arahan dan stimulus kepada siswa untuk memahami isi teks melalui kegiatan

tanya jawab. Proses tersebut dilakukan pada saat siswa membuat prediksi, membaca teks, hingga memverifikasi kembali prediksi yang telah dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan. Melalui pertanyaan yang diajukan, siswa didorong untuk menemukan bukti yang mendukung prediksinya, merevisi pemahaman yang kurang tepat serta memahami isi bacaan secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Edwin dkk. (2021), Herdiana dkk. (2025), dan Juliana dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan strategi DRTA berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman. Kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi DRTA secara konsisten mampu mempengaruhi hasil belajar membaca pemahaman siswa, meskipun diterapkan pada berbagai konteks pembelajaran dan karakteristik siswa yang berbeda. Hal ini memperkuat bahwa strategi DRTA merupakan salah satu strategi yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai pengaruh strategi DRTA terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi DRTA berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa, sehingga strategi ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar memahami bacaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi DRTA berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi ide pokok. Hal ini dibuktikan dari hasil posttest pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Melalui penerapan strategi DRTA siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses membaca pada tahapan memprediksi, membaca, dan membuktikan prediksi, sehingga siswa tidak hanya memahami isi teks secara langsung, tetapi juga mampu mengolah dan menganalisis informasi dalam teks.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi guru, diharapkan strategi DRTA dapat dijadikan sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bagi siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran agar pemahaman bacaan dapat berkembang secara optimal. Bagi sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran melalui penyediaan fasilitas yang memadai, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa pada subjek dan konteks yang berbeda dengan membuat perencanaan pembelajaran yang matang dan memperhatikan ketersediaan fasilitas dan alokasi waktu di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Alawi, M., & Hananingsih, W. (2023). Upaya Guru dalam Menerapkan Strategi DRTA untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, *2*(3). https://doi.org/10.61798/wjpe.v2i3.22

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 35–44. https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839

Angglepi, M. S., Sakilah, Azzahra, A., & Suwandi, R. (2025). Teori Belajar Konstruktivisme. *ediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *4*(4).

Budiyanto, M. M. P., & Andini, T. P. (2025). Penerapan Model Nine Instructional Events Gagne dalam Pembelajaran. *JIMU: Jurnal Ilmiah Mulidisipliner*, *03*(03).

Edwin, L. D., Gunayasa, I., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD Gugus 3 Kecamatan Gunung Sari. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(1).

Erwandi, A. M., Utami, N. C. M., & Imaningtyas. (2025). Pengaruh Strategi Pembelajaran Directed Reading Thinking Activity terhadap Kemampuan Membaca Inferensial Siswa Kelas IV SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2).

Herdiana, R. A., Unaenah, E., & Magdalena, I. (2025). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, *1*(4).

Juliana, Prayuda, M. S., & Tanjung, D. S. (2023). Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca

Pemahaman Siswa Kelas V SDN 066050 Medan. *Journal on Education*, *5*(4).

Muamanah, H., & Suyadi. (2020). Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 161. https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1329

Rikmasari, R., & Fitriana, D. N. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) di Tingkat Sekolah Dasar. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(2), 77–91. https://doi.org/10.33558/pedagogik.v11i2.7178

S, A. P., Amin, M., Lingga, L. J., & Ridho, A. (2023). Krisis Penggunaan Bahasa Indonesia di Generasi Milenial. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, *2*(1), 14–18. https://doi.org/10.31004/anthor.v2i1.79

Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *FONDATIA*, *5*(1), 1–12. https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088

Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(7), 2070–2080. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666

Wahyuni, A. P., Purba, A. R. A., & Rangkuti, H. F. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *2*(2), 70–79. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.645

Buku

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA.